

Optimalisasi Peran Filantropi Islam (Zakat Dan Wakaf) Dalam Pembangunan Pendidikan Yang Berkelanjutan Pada Madrasah Adiniya Al - Munawarah Kecamatan Payaraman

Nur Farhanah¹⁾, Zuul Fitriani Umari²⁾, Iceu Sri Gustiana³⁾

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan Indonesia

Email: nfarhanah326@gmail.com¹, zuulfitriani_uin@radenfatah.ac.id²,

, iceusrigustiana_uin@radenfatah.ac.id³

Abstract: *This study aims to analyze the optimization of Islamic philanthropy in the form of zakat and waqf in supporting sustainable educational development at Madrasah Diniyah Al-Munawarah, Payaraman District. This research uses a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and documentation.. The findings show that the collection of zakat and waqf is still simple and depends on voluntary community participation without a structured system. In terms of distribution, zakat is mainly used to support teachers' welfare, while waqf is utilized for the development of educational facilities. The use of zakat funds tends to be consumptive, whereas waqf is more productive as it supports long-term educational infrastructure.*

Abstrak : *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis optimalisasi peran filantropi Islam berupa zakat dan wakaf dalam mendukung pembangunan pendidikan yang berkelanjutan di Madrasah Diniyah Al-Munawarah Kecamatan Payaraman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penghimpunan zakat dan wakaf masih bersifat sederhana dan bergantung pada partisipasi sukarela masyarakat tanpa sistem yang terstruktur. Pada aspek pendistribusian, zakat lebih banyak digunakan untuk membantu kesejahteraan guru, sedangkan wakaf dimanfaatkan untuk pembangunan sarana pendidikan. Pemanfaatan dana zakat masih bersifat konsumtif, sementara wakaf cenderung produktif karena mendukung fasilitas pendidikan jangka panjang.*

Keywords : *Zakat, Waqf, Islamic Philanthropy, Sustainable Education, Islamic School.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen fundamental dalam membangun peradaban serta mendorong kemajuan suatu bangsa. Melalui proses pendidikan, kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan sehingga mampu berkontribusi aktif dalam pembangunan nasional yang berkelanjutan. Namun demikian, pemerataan akses pendidikan di Indonesia hingga saat ini masih menghadapi berbagai tantangan. Kesenjangan fasilitas, keterbatasan pendanaan, serta minimnya dukungan finansial, khususnya pada lembaga pendidikan swasta seperti madrasah, menjadi hambatan dalam mewujudkan sistem pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan. Kondisi tersebut menuntut adanya inovasi serta

keterlibatan berbagai pihak, termasuk melalui peran masyarakat dan lembaga filantropi Islam seperti zakat dan wakaf.

Filantropi Islam merupakan wujud nyata dari nilai kepedulian sosial dalam ajaran Islam. Konsep ini tidak hanya sekadar aktivitas memberi, tetapi juga mencerminkan tanggung jawab sosial umat dalam meningkatkan kesejahteraan bersama. Zakat dan wakaf sebagai instrumen utama filantropi Islam memiliki potensi besar dalam mendukung sektor pendidikan. Zakat dapat dimanfaatkan untuk membantu peserta didik dari kalangan kurang mampu, mendukung operasional lembaga pendidikan, serta memperkuat program pemberdayaan masyarakat. (*Laporan Pengelolaan Zakat Nasional*, 2023) Sementara itu, wakaf, khususnya wakaf produktif, dapat menjadi sumber pendanaan jangka panjang melalui penyediaan fasilitas pendidikan yang berkelanjutan tanpa ketergantungan penuh pada pemerintah. Data dari Badan Amil Zakat Nasional menunjukkan bahwa potensi zakat nasional di Indonesia mencapai sekitar Rp327 triliun, namun realisasi penghimpunannya masih sekitar 4,5%. (Wakaf, 2024).

Kesenjangan antara besarnya potensi tersebut dengan pemanfaatannya dipengaruhi oleh tingkat pemahaman dan kesadaran masyarakat. Penelitian Zulfitriani Umari menunjukkan bahwa faktor religiusitas dan tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap minat masyarakat dalam berwakaf. Hal ini menegaskan bahwa optimalisasi zakat dan wakaf tidak hanya bergantung pada sistem pengelolaan, tetapi juga pada peningkatan kesadaran masyarakat agar filantropi Islam dapat memberikan dampak berkelanjutan, terutama dalam bidang pendidikan.

Di sisi lain, Badan Wakaf Indonesia mencatat bahwa potensi aset wakaf nasional mencapai lebih dari Rp180 triliun, yang sebagian besar masih berupa tanah dan belum dimanfaatkan secara produktif. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi besar wakaf dengan pemanfaatannya dalam mendukung sektor pendidikan.

Dalam konteks pembangunan pendidikan berkelanjutan, zakat dan wakaf memiliki peran strategis sebagai alternatif sumber pendanaan. Zakat lebih berperan dalam pemenuhan kebutuhan jangka pendek, sedangkan wakaf dapat dikembangkan sebagai sumber investasi jangka panjang melalui pengelolaan aset produktif. Optimalisasi kedua instrumen ini dapat memperkuat sistem pendidikan Islam, mengurangi ketimpangan akses, serta mendorong kemandirian lembaga pendidikan. Dengan demikian, filantropi Islam tidak hanya berfungsi sebagai instrumen sosial, tetapi juga sebagai penggerak pembangunan yang berlandaskan nilai keadilan dan kemaslahatan.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki posisi strategis dalam membentuk generasi yang berkarakter dan religius. Namun, banyak madrasah, khususnya di wilayah pedesaan, masih menghadapi keterbatasan pendanaan. Salah satunya adalah Madrasah Adiniyah Al-Munawarah di Kecamatan Payaraman, yang berupaya mencetak generasi berakhlak dan berdaya saing.

Madrasah ini menunjukkan komitmen dalam meningkatkan mutu pendidikan, baik dari sisi akademik maupun pembentukan karakter. Akan tetapi, berdasarkan hasil observasi, madrasah ini masih menghadapi keterbatasan dalam hal pendanaan operasional dan sarana prasarana. Beberapa ruang belajar masih bersifat sederhana, belum tersedia ruang administrasi permanen, serta minimnya fasilitas pendukung seperti rak kitab, papan tulis, dan alat peraga pembelajaran. Selama ini, sumber pendanaan utama masih berasal dari iuran peserta didik.

Kondisi tersebut dipengaruhi oleh latar belakang ekonomi masyarakat sekitar yang mayoritas bekerja sebagai petani dan buruh dengan penghasilan yang tidak tetap. Hal ini berdampak pada kemampuan masyarakat dalam memberikan kontribusi terhadap pembiayaan pendidikan.

Tabel 1. Komposisi Mata Pencarian Masyarakat Desa Payaraman

No	Jenis Pekerjaan	Persentase
1.	Petani	80%
2.	Buruh	5%
3.	PNS/TNI/POIRI	3%
4.	Pedagang	7%

Berdasarkan data yang diperoleh, sekitar 80% masyarakat Desa Payaraman bekerja sebagai petani, yang menunjukkan bahwa struktur ekonomi masyarakat masih bergantung pada sektor pertanian. Kondisi ini menyebabkan pendapatan masyarakat cenderung tidak stabil karena dipengaruhi oleh faktor musim dan hasil panen. Sementara itu, hanya sebagian kecil masyarakat yang memiliki pekerjaan dengan penghasilan tetap seperti PNS, TNI, atau Polri.

Keadaan ini menjadi tantangan dalam optimalisasi zakat dan wakaf. Di satu sisi, keterbatasan pendapatan masyarakat mengurangi potensi penghimpunan zakat, namun di sisi lain justru meningkatkan kebutuhan terhadap bantuan sosial. Dengan demikian, diperlukan strategi pengelolaan zakat dan wakaf yang tidak hanya berfokus pada penghimpunan, tetapi juga pada pemanfaatan yang produktif.

Tabel 2. Perkiraan Pendapatan Masyarakat Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Perkiraan Pendapatan Per Bulan	Perkiraan Pendapatan Tahunan
1.	Petani	Rp 1.000.000 - Rp 2.000.000	Rp 12.000.000 - Rp 24.000.000
2.	Buruh	Tidak Menentu	Tidak Menentu
3.	PNS/TNI/POLRI	± Rp 3.000.000 - Rp 5.000.000	±Rp 36.000.000 - Rp 60.000.000
4.	Pedagang	Tidak Menentu	Tidak Menentu

Dari sisi pendapatan, sebagian besar masyarakat berada pada kategori ekonomi menengah ke bawah. Petani rata-rata memiliki penghasilan sekitar Rp1.000.000 hingga Rp2.000.000 per bulan, sementara buruh dan pedagang memiliki pendapatan yang tidak menentu. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan masyarakat dalam menunaikan zakat masih terbatas, namun kebutuhan terhadap bantuan zakat dan wakaf tetap tinggi. Selain itu, fluktuasi harga komoditas seperti karet turut mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat. Meskipun terjadi peningkatan harga karet dalam beberapa tahun terakhir, pendapatan petani tetap belum stabil karena bergantung pada hasil produksi. Hal ini menyebabkan pemanfaatan zakat dan wakaf masih bersifat konsumtif, yaitu untuk memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari.

Madrasah Adiniyah Al-Munawarah yang berdiri sejak tahun 1980-an kini memiliki sekitar 200 peserta didik. Perkembangan madrasah ini tidak terlepas dari dukungan masyarakat melalui zakat dan wakaf. Namun demikian, jumlah peserta didik tersebut masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan jumlah penduduk setempat. Hal ini diduga dipengaruhi oleh keterbatasan fasilitas serta kondisi ekonomi masyarakat. Dalam praktiknya, dukungan terhadap madrasah ini sebagian besar berasal dari masyarakat, baik dalam bentuk dana maupun wakaf. Tanah madrasah merupakan hasil wakaf, sementara beberapa fasilitas seperti bangku, semen, dan genteng juga berasal dari wakaf barang. Selain itu, terdapat program wakaf Al-Qur'an untuk mendukung kegiatan pembelajaran.

Madrasah juga menerima zakat dalam bentuk beras yang umumnya diberikan kepada guru sebagai bentuk dukungan kesejahteraan. Meskipun jumlahnya belum besar, bantuan tersebut cukup membantu dalam menjaga motivasi tenaga pendidik. Namun demikian, pemanfaatan zakat dan wakaf di madrasah ini masih belum optimal dan belum dikelola secara produktif. Kondisi tersebut sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pemanfaatan zakat di sektor pendidikan masih bersifat konsumtif dan belum banyak diarahkan pada program pemberdayaan jangka panjang. Begitu pula dengan wakaf yang masih didominasi oleh pemanfaatan fisik dan belum dikembangkan secara produktif.

Beberapa studi terdahulu menunjukkan bahwa zakat memiliki peran penting dalam membantu siswa kurang mampu dan mendukung operasional lembaga pendidikan, meskipun pengelolaannya belum merata. Sementara itu, wakaf produktif dinilai mampu menjadi sumber pendanaan berkelanjutan, namun masih terkendala oleh kapasitas pengelola yang terbatas.(Aldino et al., 2021) Penelitian lain juga menekankan pentingnya integrasi antara zakat dan wakaf dalam mendukung pendidikan berkelanjutan sesuai dengan tujuan pembangunan global. Namun demikian, kajian yang secara khusus membahas pengelolaan zakat dan wakaf pada madrasah non-formal di pedesaan masih terbatas. Padahal, lembaga seperti Madrasah Adiniyah Al-Munawarah memiliki peran penting dalam membentuk karakter generasi muda.(Adha et al., 2025)

Oleh karena itu, diperlukan upaya optimalisasi pengelolaan filantropi Islam, khususnya zakat dan wakaf, dalam mendukung pembangunan pendidikan berkelanjutan di madrasah tersebut. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai potensi, pemanfaatan, serta strategi optimalisasi zakat dan wakaf agar dapat menjadi sumber pendanaan yang berkelanjutan bagi lembaga pendidikan Islam.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Pendekatan ini digunakan untuk menggali secara mendalam fenomena pemanfaatan filantropi Islam, terutama zakat dan wakaf, dalam mendukung pembangunan pendidikan di Madrasah Adiniyah Al-Munawarah. Penelitian berfokus pada kondisi empiris di lapangan sehingga mampu menggambarkan realitas secara kontekstual dan alami. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. (Sugiyono, 2013)

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Adiniyah Al-Munawarah yang berlokasi di Desa Payaraman, Kecamatan Payaraman. Subjek penelitian terdiri dari pengelola madrasah, tenaga pendidik, masyarakat, serta siswa atau wali siswa yang memiliki keterkaitan dengan objek penelitian. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu seperti tingkat keterlibatan dalam pengelolaan madrasah dan pemahaman terhadap zakat serta wakaf.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Proses ini bertujuan untuk mengolah dan menyusun data secara sistematis sehingga menghasilkan pemahaman yang mendalam mengenai kontribusi zakat dan wakaf dalam mendukung pendidikan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Optimalisasi Peran Filantropi Islam (Zakat dan Wakaf) dalam Mendukung Pembangunan Pendidikan Berkelanjutan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi peran filantropi Islam berupa zakat dan wakaf di Madrasah Adiniyah Al-Munawarah belum berjalan secara maksimal. Pada aspek penghimpunan, zakat dan wakaf masih bersumber dari partisipasi masyarakat sekitar dan belum dikelola secara sistematis. Zakat yang terkumpul umumnya berupa beras dalam bentuk zakat fitrah yang diberikan setiap tahun, sedangkan wakaf bersifat tidak tetap dan biasanya berupa material bangunan seperti semen, genteng, dan bahan lainnya untuk kebutuhan sarana prasarana. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses penghimpunan masih bergantung pada kebiasaan serta kemampuan masyarakat, sehingga belum optimal.

Dalam perspektif Islam, penghimpunan zakat seharusnya dilakukan melalui lembaga agar lebih terorganisir dan efektif. (Erlianti, 2021) Hal ini sejalan dengan pendapat Yusuf al-Qaradawi yang menekankan pentingnya sistem kelembagaan dalam pengelolaan zakat. (Al-Qaradawi, 1999) Jika dikaitkan dengan teori Theory of Planned Behavior (TPB), dari sisi sikap (attitude), pengelola madrasah telah memiliki pandangan positif terhadap pentingnya zakat dan wakaf. Namun, dari sisi norma subjektif (subjective norms), dukungan masyarakat masih terbatas dan belum terstruktur secara luas. Sementara itu, dari aspek persepsi kontrol perilaku (perceived behavioral control), keterbatasan sistem dan sumber daya menjadi kendala utama dalam optimalisasi penghimpunan. (Purwanto et al., 2022)

Pada aspek pendistribusian, zakat yang diterima masih disalurkan secara terbatas dan cenderung bersifat konsumtif, yaitu diberikan dalam bentuk beras kepada guru. Sementara itu, wakaf lebih banyak dimanfaatkan untuk pembangunan dan perbaikan fasilitas madrasah, sehingga memberikan manfaat jangka panjang. Meskipun demikian, penyaluran zakat kepada guru perlu ditinjau kembali kesesuaiannya dengan ketentuan syariat, khususnya terkait delapan golongan penerima zakat (asnaf). Hal ini menunjukkan bahwa pendistribusian zakat belum sepenuhnya tepat sasaran dan masih memerlukan perbaikan dalam perencanaan dan pendataan penerima manfaat.

Dari sisi pemanfaatan, zakat dan wakaf telah digunakan untuk mendukung kegiatan pendidikan, baik dalam bentuk operasional maupun pengembangan sarana prasarana. Zakat uang dimanfaatkan untuk kebutuhan belajar dan perbaikan ringan, sedangkan wakaf digunakan untuk pembangunan fasilitas seperti ruang belajar. Namun demikian, pemanfaatan zakat masih lebih dominan untuk kebutuhan jangka pendek dan belum sepenuhnya diarahkan pada kelompok yang lebih berhak atau pada program pemberdayaan. Sebaliknya, pemanfaatan wakaf sudah relatif tepat karena berkontribusi terhadap pengembangan fasilitas pendidikan yang bersifat berkelanjutan. (Slamet, 2022)

Pada aspek pengelolaan, sistem yang diterapkan di madrasah masih bersifat sederhana dan belum memiliki struktur organisasi yang jelas. Pengelolaan dana dilakukan secara langsung oleh kepala madrasah bersama guru tanpa adanya pembagian tugas yang spesifik maupun sistem administrasi yang tertata. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan zakat dan wakaf belum memenuhi prinsip profesionalitas, transparansi, dan akuntabilitas secara optimal. Jika dikaitkan dengan teori TPB, keterbatasan kemampuan manajerial dan sistem menjadi faktor penghambat utama dalam meningkatkan kualitas pengelolaan. (Purwanto et al., 2022)

Berdasarkan temuan tersebut, optimalisasi peran zakat dan wakaf di Madrasah Adiniyah Al-Munawarah dapat dilakukan melalui beberapa langkah, antara lain memperkuat sosialisasi kepada masyarakat, membentuk lembaga atau pengelola khusus yang bertanggung jawab terhadap penghimpunan dan pengelolaan dana, serta meningkatkan ketepatan dalam pendistribusian sesuai

dengan ketentuan syariat. Selain itu, pemanfaatan zakat perlu diarahkan tidak hanya pada kebutuhan konsumtif, tetapi juga pada program pemberdayaan, sehingga mampu memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan dalam mendukung pembangunan pendidikan.

Efektivitas Penggunaan Dana Zakat dan Wakaf dalam Menunjang Kegiatan Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan zakat dan wakaf di Madrasah Adiniyah Al-Munawarah sudah berjalan, namun belum sepenuhnya optimal. Dari aspek ketepatan sasaran, penyaluran zakat dan wakaf masih disesuaikan dengan bentuk bantuan yang diterima. Zakat dalam bentuk beras umumnya diberikan kepada guru, sedangkan zakat dalam bentuk uang digunakan untuk kebutuhan pembangunan dan perlengkapan madrasah. Sementara itu, wakaf berupa tanah dan material bangunan dimanfaatkan untuk pengembangan sarana dan prasarana pendidikan. Meskipun pemanfaatan wakaf sudah relatif tepat karena mendukung fasilitas pendidikan, penyaluran zakat dalam bentuk beras kepada guru perlu ditinjau kembali agar sesuai dengan ketentuan penerima zakat (asnaf), sehingga distribusinya lebih tepat sasaran.

Dari sisi kesesuaian penggunaan, pemanfaatan zakat dan wakaf telah diarahkan pada kebutuhan utama madrasah, seperti kegiatan operasional, perbaikan fasilitas, serta penyediaan sarana pembelajaran. Dana yang tersedia digunakan berdasarkan skala prioritas untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan dana sudah cukup sesuai dengan kebutuhan, meskipun masih didominasi oleh pemanfaatan yang bersifat jangka pendek dan belum sepenuhnya diarahkan pada program yang bersifat produktif dan berkelanjutan.

Ditinjau dari manfaat yang dirasakan, zakat dan wakaf memberikan dampak positif bagi berbagai pihak, termasuk guru, siswa, dan masyarakat. Bagi guru, bantuan zakat membantu memenuhi kebutuhan dasar sehingga mendukung kenyamanan dalam mengajar. Bagi siswa, fasilitas yang berasal dari wakaf meningkatkan kenyamanan dan kelancaran proses pembelajaran. Sementara itu, bagi masyarakat, keberadaan madrasah memberikan akses pendidikan agama yang lebih mudah dijangkau. Hal ini menunjukkan bahwa zakat dan wakaf telah memberikan kontribusi nyata dalam mendukung keberlangsungan pendidikan.

Selain itu, dari aspek perubahan (output), keberadaan zakat dan wakaf memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan kegiatan pendidikan di madrasah. Proses belajar mengajar tetap dapat berlangsung meskipun dalam keterbatasan, serta terjadi perbaikan fasilitas secara bertahap melalui pemanfaatan wakaf. Kondisi ini menunjukkan bahwa zakat dan wakaf memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas dan perkembangan lembaga pendidikan. Namun demikian, untuk meningkatkan efektivitas secara menyeluruh, diperlukan perbaikan dalam beberapa aspek, terutama pada ketepatan sasaran dan perencanaan penggunaan dana. Penyaluran zakat perlu disesuaikan dengan ketentuan

syariat, sementara pemanfaatannya dapat diarahkan tidak hanya pada kebutuhan konsumtif, tetapi juga pada program yang lebih produktif. Selain itu, pengelolaan wakaf perlu terus dioptimalkan agar dapat memberikan manfaat jangka panjang yang lebih besar dalam mendukung pembangunan pendidikan yang berkelanjutan.

Kendala dalam Optimalisasi Zakat dan Wakaf dalam Mendukung Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi zakat dan wakaf di Madrasah Adiniyah Al-Munawarah masih menghadapi berbagai kendala, baik dari aspek internal maupun eksternal. Pada tahap penghimpunan, hambatan utama berasal dari kondisi ekonomi masyarakat yang belum stabil serta tingkat kesadaran yang masih beragam. Pengumpulan dana masih bersifat sukarela dan sangat bergantung pada kemampuan masing-masing individu, sehingga jumlah dan bentuk bantuan yang diterima tidak konsisten. Kondisi ini menunjukkan bahwa penghimpunan belum didukung oleh sistem yang terencana dan terstruktur, sehingga potensi zakat dan wakaf belum dapat dimaksimalkan secara optimal.

Selain itu, kendala juga terlihat pada aspek pengelolaan. Sistem pengelolaan zakat dan wakaf di madrasah masih dilakukan secara sederhana, tanpa didukung oleh administrasi dan pencatatan yang sistematis. Dana yang masuk umumnya langsung digunakan sesuai kebutuhan tanpa dokumentasi yang rinci, sehingga sulit untuk menelusuri alur penggunaan dana secara transparan. Keterbatasan sumber daya manusia serta belum adanya pembagian tugas yang jelas turut menjadi faktor penghambat dalam menciptakan pengelolaan yang profesional dan akuntabel.

Pada aspek pemanfaatan, penggunaan zakat dan wakaf masih cenderung bersifat konsumtif dan berorientasi pada kebutuhan jangka pendek. Dana yang diterima lebih banyak digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional dan perbaikan fasilitas yang bersifat mendesak, sehingga belum diarahkan pada program pemberdayaan atau pengembangan pendidikan yang berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pemanfaatan dana belum dilakukan secara optimal, sehingga manfaat yang dihasilkan masih terbatas.

Di sisi lain, kendala eksternal juga menjadi faktor yang mempengaruhi. Tingkat pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan zakat dan wakaf masih relatif rendah, sehingga partisipasi yang diberikan cenderung didasarkan pada kebiasaan, bukan pada pemahaman yang mendalam. Kurangnya sosialisasi serta transparansi informasi dari pihak madrasah menyebabkan masyarakat belum sepenuhnya memahami mekanisme penghimpunan dan pemanfaatan dana tersebut. Akibatnya, potensi dukungan masyarakat belum dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Secara keseluruhan, kendala dalam optimalisasi zakat dan wakaf tidak hanya disebabkan oleh faktor ekonomi, tetapi juga dipengaruhi oleh aspek manajerial dan tingkat literasi masyarakat. Oleh

karena itu, diperlukan upaya perbaikan melalui penguatan sistem penghimpunan, peningkatan kualitas pengelolaan yang lebih terstruktur, serta perencanaan pemanfaatan yang lebih produktif dan berkelanjutan. Selain itu, peningkatan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat, disertai transparansi dalam pengelolaan dana, menjadi langkah penting untuk meningkatkan kepercayaan dan partisipasi masyarakat dalam mendukung pendidikan melalui zakat dan wakaf.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Madrasah Diniyah Al-Munawarrah Kecamatan Payaraman, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi peran filantropi Islam berupa zakat dan wakaf dalam mendukung pembangunan pendidikan berkelanjutan belum sepenuhnya berjalan secara maksimal. Pada aspek penghimpunan, zakat dan wakaf masih bersifat sederhana dan sangat bergantung pada kesadaran serta kemampuan masyarakat, sehingga belum terkelola secara sistematis. Pendistribusian zakat juga masih terbatas dan cenderung bersifat konsumtif, sementara pemanfaatan wakaf sudah relatif tepat karena difokuskan pada pembangunan fasilitas pendidikan yang bersifat jangka panjang. Namun, secara keseluruhan pengelolaan zakat dan wakaf masih belum terstruktur dan belum didukung oleh sistem manajemen yang optimal. Dari segi efektivitas penggunaan dana, zakat dan wakaf telah memberikan manfaat nyata dalam menunjang kegiatan pendidikan di madrasah. Pemanfaatan dana dinilai cukup sesuai dengan kebutuhan, terutama dalam mendukung operasional dan perbaikan sarana prasarana. Manfaat yang dirasakan juga cukup signifikan bagi guru, siswa, dan masyarakat. Selain itu, keberadaan zakat dan wakaf turut memberikan perubahan positif terhadap keberlangsungan kegiatan pendidikan, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu disesuaikan, khususnya dalam ketepatan sasaran penyaluran zakat agar sesuai dengan ketentuan syariat. Adapun kendala yang dihadapi dalam optimalisasi zakat dan wakaf meliputi faktor internal dan eksternal. Kendala utama terletak pada kondisi ekonomi masyarakat, rendahnya tingkat literasi zakat dan wakaf, serta belum adanya sistem pengelolaan yang terstruktur dan profesional. Selain itu, pemanfaatan dana yang masih bersifat jangka pendek serta kurangnya perencanaan jangka panjang juga menjadi hambatan dalam mewujudkan pengelolaan yang optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan sosialisasi, penguatan sistem kelembagaan, serta perbaikan manajemen pengelolaan agar zakat dan wakaf dapat berperan lebih optimal dalam mendukung pembangunan pendidikan yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Adha, natasya putri salsabila, Maharani, I., Aprilia, alfia eka, Anwar, natasya fauziah, Basundari, N., & Waluyo. (2025). *Peran Zakat Dan Wakaf Dalam Mendukung Pembangunan Berkelanjutan*. 12(2), 1–15.

Al-Qardawi, Y. (1999). *Fiqh az-Zakah*. PT Pustaka Litera Antar Nusa.

Aldino, N., Nst, yenni samri J., & Nasution, muhammad lathief. (2021). *Peran Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Pelaksanaan Tujuan Program Pembangunan Berkelanjutan (Studi Kasus Baznas Provinsi Sumatera Utara*. VII(1), 74–96.

Erlianti, S. (2021). *Manajemen Fundraising Badan Amil Zakat Nasional Kota Bengkulu Dalam Peningkatan Penghimpunan Zakat Skripsi*.

Laporan pengelolaan zakat nasional. (2023).

Purwanto, Budiyanto, & Suhermin. (2022). *theory of planned behavior*. CV.Literasi Nusantara Abadi.

Slamet. (2022). *Model Pengelolaan Wakaf Produktif Di Yayasan Raudlatul Ulum Desa Ganjaran Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang Slamet*. 46–59.

Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung.

Wakaf, J. (2024). *AL-AWQAF*. 17(1), 11–22.